

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah keganasan pada area leher rahim yang disebabkan oleh infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV).¹ Virus tersebut menginfeksi area dermis (kulit) dan membrane mukosa pada manusia; seperti mukosa oral, esophagus, trakea, dan area genitalia.²

Menurut WHO, secara global kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan, dengan 604 ribu kasus baru pada tahun 2020, sekitar 90 persen dari 342000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara- negara berpenghasilan rendah dan menengah.³

Menurut Kemenkes tahun 2017, kanker serviks stadium awal tidak memiliki gejala atau tanda apa pun. Namun, jika tidak diketahui dan sudah memasuki stadium pertengahan, kanker dapat menimbulkan gejala seperti perdarahan yang tidak biasa, nyeri punggung, atau keputihan.⁴ Oleh sebab itu, pemeriksaan deteksi dini kanker serviks penting dilakukan untuk mencegah perkembangan kanker serviks agar tidak menimbulkan dampak yang negatif. Keuntungan dari melakukan deteksi dini kanker terutama kanker serviks adalah menurunnya angka mortalitas atau angka kematian maupun angka morbilitas atau angka kesakitan akibat kanker, selain itu deteksi dini dapat meningkatkan harapan hidup sehat serta meningkatkan kualitas hidup.⁵

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *Papsmear* ialah metode deteksi dini kanker serviks yang memiliki sensitifitas sama yaitu

84,2%, sedangkan dari spesifisitas, pada IVA memiliki spesifisitas 55,2% dan *papsmear* memiliki spesifisitas 62,1%, sehingga kedua pemeriksaan tersebut mampu menunjukkan tingkat kenormalan atau ketidaknormalan pada area serviks yang diperiksa.⁶

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2017 dipredisikan sekitar 9 juta orang dinyatakan meninggal dunia akibat kanker.⁴ Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2015 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, dari 10.818 perempuan yang melakukan pemeriksaan leher rahim (IVA) didapatkan hasil sebanyak 916 orang positif. Sedangkan dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 88.135 perempuan atau sebanyak 1,40% dan dari pemeriksaan IVA yang memiliki hasil positif sebanyak 7.013 perempuan atau sebanyak 7,96%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Kecamatan Rajapolah Tahun 2023 terdapat WUS sebanyak 15.593 dan WUS yang melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 350 orang atau 2,2%. Desa Manggungsari adalah desa yang keikutsertaanya terendah yaitu 30 orang. Desa Manggungsari terdapat sasaran WUS 1615 orang/3 tahun dan target 1 tahun sebanyak 433, sedangkan yang sudah melakukan pemeriksaan sebanyak 30 orang atau sebanyak 6,9 %. Terlihat bahwa jumlah tersebut belum dapat memenuhi target dari Program Pemeriksaan Papsmear atau IVA Puskesmas Rajapolah, yaitu sebanyak 80% dari jumlah WUS.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada 5 orang ibu usia subur, didapatkan hasil bahwa kelima ibu usia subur yang diwawancarai memiliki perspsi positif terhadap pemeriksaan IVA dan papsmear, namun tidak mau melakukan pemeriksaan IVA dan papsmear dikarenakan belum mengetahui secara pasti terkait prosedur pemeriksaan IVA dan papsmear, selain itu ibu usia subur yang diwawancarai juga berpendapat bahwa mereka merasa takut dengan hasil dari pemeriksaan IVA dan Papsmear sehingga hal itu menyebabkan minat untuk melakukan pemeriksaan Papsmear dan IVA rendah. Sedangkan dari wawancara tersebut juga didapatkan bahwa keluarga dari kelima ibu usia subur tersebut sudah memberikan dukungan dan motivasi positif agar melakukan pemeriksaan IVA dan papsmear, namun ibu usia subur tetap tidak mau melakukan deteksi dini tersebut.

Keikutsertaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Berdasarkan penelitian keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan *papsmear* dipengaruhi oleh sikap terhadap pemeriksaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan teori *Health Belief Model* yang menjelaskan bahwa dalam melakukan pencegahan serta penyembuhan dalam suatu penyakit dapat dipengaruhi oleh persepsi.⁷

Proses memilih, mengatur, dan menginterpretasikan masukan yang disesuaikan dikenal sebagai persepsi. Persepsi dapat memengaruhi perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seseorang.⁸ Seseorang akan mempertimbangkan dan menilai tindakan pencegahan dan pengobatan untuk mengetahui seberapa efektif tindakan yang akan dipilih.⁷

Selain persepsi, dukungan sosial baik itu dari keluarga, kerabat, maupun orang terdekat juga dapat mempengaruhi keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sundari & Setiawati, bahwa WUS yang mendapatkan dukungan lebih cenderung mau melakukan deteksi dini kanker serviks.⁹ Dukungan sosial keluarga merupakan bentuk perhatian, penghargaan, dan rasa cinta yang didapatkan individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup individu yang mendapatkannya termasuk dalam mempengaruhi individu dalam meningkatkan derajat kesehatan.¹⁰ Selain itu, dukungan dari suami juga lebih memiliki minat positif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada WUS.¹¹

Pemerintah berpartisipasi dalam pengobatan dan pencegahan kanker serviks, salah satunya dengan mengadakan pemeriksaan IVA dan *papsmear* untuk deteksi dini kanker serviks, sehingga wanita usia subur yang sudah menikah dapat melakukannya secara gratis. Selain itu, jika ditemukan adanya korelasi persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks, maka dapat dibentuk suatu upaya pembentukan strategi.

Strategi tersebut dapat berupa pendekatan lebih intensif dengan Wanita Usia Subur untuk meningkatkan keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA dan *papsmear* melalui promosi kesehatan secara *door-to-door*, seminar kesehatan, serta penyuluhan berkala, sehingga harapannya hal ini dapat membantu tenaga kesehatan khususnya di fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk

meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *papsmear* dan IVA, serta mampu menurunkan angka kejadian kanker serviks pada wanita usia subur. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antar faktor persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan pemeriksaan *papsmear* dan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada wanita usia subur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara persepsi dan dukungan sosial keluarga terhadap keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan *Papsmear* atau IVA di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan persepsi dan dukungan sosial keluarga terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *papsmear* atau IVA di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *papsmear* atau IVA
2. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga yang didapatkan wanita usia subur terhadap pemeriksaan *papsmear* atau IVA
3. Mengidentifikasi keikutsertaan pemeriksaan *papsmear* atau IVA pada wanita usia subur di wilayah Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah

4. Menganalisis ada tidaknya hubungan persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *Papsmear* atau IVA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai informasi tentang hubungan persepsi dan dukungan sosial dapat mempengaruhi keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* atau IVA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan memberikan masukan pengalaman bagi peneliti sebagai seorang bidan yang berperan sebagai seorang fasilitator dan edukator tentang persepsi dan dukungan sosial pada wanita usia subur yang dapat mempengaruhi keikutsertaan pemeriksaan *pap smear* atau IVA.

2. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *papsmear* atau IVA sehingga dapat meningkatkan motivasi pada wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker serviks sedini mungkin.

3. Bagi lahan penelitian

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang hubungan persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaa *pap smear* atau IVA.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Judul, Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
Dedy Permana Putra, Hubungan Persepsi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Keikutsertaan WUS Melakukan Pemeriksaan Papsmear dan IVA di Kelurahan Kenjeran, 2019 ¹²	Mengetahui hubungan persepsi dan dukungan sosial terhadap keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan Papsmear	Desain penelitian ini menggunakan an analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi WUS rentang usia 15-49 tahun, sampel 120 responden dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Kuesioner, Analisis data menggunakan uji	Adanya hubungan dukungan sosial dan persepsi dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks dengan hasil analisa dukungan sosial p = 0,015	Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel juga lebih besar

		sprearman rho $p=0.05$		
Farah Soraya Hadi, Sri Utami, Widia Lestari, Hubungan Persepsi terhadap Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur, 2022 ¹³	Melihat hubungan persepsi terhadap perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sekak	Metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah wanita usia subur. Sampel berjumlah 100 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dengan teknik pengambilan <i>accidental sampling</i> . Analisis yang digunakan adalah uji alternatif <i>Fisher Exact</i>	Mayoritas WUS memiliki persepsi yang negatif mengenai pemeriksaan IVA (61%), dan perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA (90%). Hasil uji statistik antara persepsi terhadap perilaku melakukan pemeriksaan IVA di dapatkan p value (0,012) < alpha (0,05).	Penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu dukungan sosial dan penambahan pada variabel dependen keikutsertaan papsmear, sampel penelitian lebih besar, teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , serta penelitian sebelumnya tidak mencantumkan lamanya waktu pengambilan data dan rentang usia responden juga tidak dibatasi
Apriany, Evi Martha, Persepsi Wanita Usia Subur terhadap	Mengetahui persepsi WUS terhadap deteksi dini kanker	Desain studi kualitatif menggunakan pendekatan teori <i>Health</i>	WUS yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker	Penelitian ini menggunakan kuantitatif tidak kualitatif, ada penambahan variabel

Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cinere, 2023 ¹⁴	serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Cinere	<i>Belief Model.</i> Informan dalam penelitian berjumlah 15 orang terdiri dari wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Cinere berjumlah 12 orang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 1 kelompok yang melakukan pemeriksaan IVA dan kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Triangulasi sumber oleh 2 orang petugas tenaga kesehatan puskesmas dan 1 orang Petugas Penanggula ngan	serviks dan pemeriksaan IVA cenderung melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian besar WUS mengatakan manfaat pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks namun persepsi bahwa diri sehat, melakukan hubungan seksual yang sehat dan rasa takut pada prosedur serta hasil pemeriksaan IVA menjadi hambatan untuk melakukan deteksi dini. Dorongan terbesar untuk melakukan pemeriksaan iVA adalah	independen yaitu dukungan sosial dan penambahan pada variabel dependen keikutsertaan papsmear
---	---	--	--	---

		Kanker Terpadu	kesadaran diri sendiri, dorongan suami, dan informasi dari petugas kesehatan	
Apriliani Yulianti Wuriningsih, Diah Ummul Nafisa, Sri Wahyuni, Tutik Rahayu, Hernandia Distinarista, Dukungan Petugas Kesehatan Memengaruhi Pemeriksaan Papsemar pada WUS, 2021 ¹⁵	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sikap pemeriksaan papsmear pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Jati	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 109 responden dengan teknik <i>simple random sampling</i> pada WUS	Dukungan petugas kesehatan memengaruhi pemeriksaan pap smear pada WUS dengan <i>p value</i> = 0.000	Penelitian ini menggunakan variabel independen persepsi dan dukungan sosial, variabel dependennya keikutsertaan pemeriksaan IVA atau Papsmear, jumlah responden lebih besar, dan teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> tidak <i>simple random sampling</i>